



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

LAPORAN TAHUNAN 2020

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sulawesi Barat



Great Blasp...
...y a...
...rebuild the village as a holiday

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M. Si
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat

Penyusun/Penyuting

Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M. Si

Ir. Marthen P. Sirappa, M. Si

Ketut Indrayana, S. TP

Muhtar, SP

Religius Heryanto, S. ST

Ahmad Riyadi, S. Pt., M. Sc

Nurhafsah, S. TP. M. Si

Hesti Rahasia, S. Pt., M. Si

Fitriawaty, S. Pt., M. Si

Sarpina, S. TP., M. Si

Marwahyanti Nas, S. ST

Nini Kusrini, M. Si

Nursyamsi Taufik, SP

Yesika Resonya Silitonga, SP

Tata Letak dan Editing

Hesti Rahasia, S. Pt., M. Si

Alamat:

Balao Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat
Komplek Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Jln. H. Abdul Malik Pattana Endeng-Mamauju Sulawesi Barat
Telp. (0421) 2325340 Fax. (0421) 2325340
<http://www.lptpsulbar.litbang.deptan.go.id>
Email: bptpsulbar@yahoo.co.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas selesainya laporan tahunan ini. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat selama tahun 2020. Laporan tahunan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dan referensi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan.

Laporan tahunan BPTP Sulawesi Barat Tahun 2020 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat target sukses pembangunan pertanian beserta deskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia. Selama pelaksanaan kegiatan BPTP Sulbar tahun 2020, telah dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Sulbar ke depan.

Mamuju, Januari 2021
Kepala Balai,

Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si

I. PENDAHULUAN

1.1. Ladasan Hukum

Landasan hukum sebagai dasar dalam upaya advokasi Pembentukan Satuajin Kerja Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

1. Permentan Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) →(31 BPTP);
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 66/Permentan/ OT.140/10/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat;
3. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 39/Permentan/ OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).
4. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/ OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat;

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/ OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat; tugas dan fungsi BPTP adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi,
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan,
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
5. Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat disusun berdasarkan bidang komoditas, bidang jabatan fungsional dan bidang administrasi kepegawaian. Cakupan Organisasi BPTP Sulawesi Barat meliputi :

1. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Kerjasama Pelayanan dan Pengkajian.
4. Koordinator Kepegawaian, dan Rumah Tangga
5. Koordinator Keuangan dan Perlengkapan
6. Koordinator Program
7. Kelompok Jabatan Fungsional
 - o Fungsional Peneliti
 - o Fungsional Penyuluh
 - o Teknisi

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PROVINSI SULAWESI BARAT



1.4. Visi dan Misi

Visi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Barat. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah:

Visi BPTP Sulawesi Barat adalah menjadi penyedia teknologi pertanian tepat guna dan spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian Sulawesi Barat

Misi

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menghimpun informasi teknologi pertanian untuk direayasa menjadi paket teknologi spesifik lokasi pertanian
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan daerah
3. Menghasilkan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian berwawasan lingkungan dan agribisnis
4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, perguruan tinggi, swasta dll).

1.5. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Sesuai dengan uraian visi, misi, tugas dan fungsi BPTP, maka kegiatan pada tahun 2018 merupakan tahapan dalam mencapai tujuan BPTP, yaitu untuk :

1. Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Menyiapkan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Memberikan pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

Saran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BPTP Sul-Bar, Maka sasaran BPTP yakni:

1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Sulawesi Barat

II. SUMBER DAYA PENGAJIAN

2.1. Sumberdaya Manusia

Jumlah pegawai BPTP Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 sebanyak 50 orang terdiri 31 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 19 orang pegawai tidak tetap. Rincian jumlah pegawai negeri menurut jabatan, tingkat pendidikan dan golongan kepangkatan, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan Jabatan Tertentu dan Struktural 2020.

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|-----------------------------|----------------|
| 1. | Struktural | 3 |
| 2. | Peneliti | 7 |
| 3. | Peneliti Non Kelas | 2 |
| 4. | Penyuluh | 2 |
| 5. | Penyuluh Non Kelas | 4 |
| 6. | Teknisi Litkayasa | 2 |
| 7. | Teknisi Litkayasa Non Kelas | 2 |
| 8. | Pustakawan | 1 |
| 9. | Fungsional Umum | 8 |
| Jumlah | | 31 |

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2020

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------------|----------------|
| 1. | Golongan IV | 3 |
| 2. | Golongan III | 22 |
| 3. | Golongan II | 6 |
| 4. | Golongan I | 0 |
| Jumlah | | 31 |

Tabel 5. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|-----|--------|----------------|
| 1. | S3 | 1 |
| 2. | S2 | 9 |
| 3. | S1 | 10 |
| 4. | D4 | 2 |
| 5. | D3 | 2 |

| | | |
|---------------|------|-----------|
| 6. | D2 | 0 |
| 7. | D1 | 0 |
| 8. | SLTA | 7 |
| 9. | SLTP | 0 |
| 10. | SD | 0 |
| Jumlah | | 31 |

2.3. Sarana dan Prasarana

Keragaan sarana dan prasarana BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 4. Kondisi saat ini BPTP Sulawesi Barat memiliki lahan Perkantoran seluas 5.000M² merupakan hibah dari pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, 1 unit gedung kantor, 1 unit laboratorium diseminasi, gudang lab. pasca panen dan gudang peneliti dan penyuluh serta gudang UPBS. lahan kebun percobaan 15 ha, rumah jabatan. Asset yang dikelola BPTP Sulawesi Barat saat ini adalah sebagai berikut (Tabel 4)

Tabel 4. Keragaan Sarana dan Prasarana di BPTP Sulawesi Barat per 31 Desember 2020

| No | URAIAN | KONDISI SAAT INI |
|----|---------------------------------|---------------------------|
| 1 | Gedung Kantor | 441,6 M ² |
| 2 | Kebun Percobaan | 15 Ha M |
| 3 | Rumah Jabatan | 3 Unit |
| 4 | Gedung Aula dan Lab. Diseminasi | 300 M ² 1 Buah |

II. CAPAIAN HASIL

2.1. Teknologi Spesifik Lokasi

2.1.1. Kajian Penerapan Teknologi Budidaya Kakao Ramah Lingkungan untuk Peningkatan Produktivitas Kakao di Sulawesi Barat

Kakao merupakan komoditas unggulan utama pertanian provinsi Sulawesi Barat. Luas Pertanaman kakao mencapai 145.787 Ha, Luas Tanaman Kakao Yang menghasilkan 92.413 Ha, dengan produksi 73.297 ton, Produktivitas baru mencapai 0,79 ton/ha (TM). Potensi lahan masih sangat luas sehingga peluang peningkatan produksi masih sangat besar melalui perluasan areal. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Sulawesi Barat, antara lain belum berorientasi lingkungan, penggunaan bibit asalan, belum banyak digunakan bibit klonal yang unggul secara potensi hasil, masih tingginya serangan hama PBK (penggerek buah kakao) dan penyakit *VSD*. Karena sebagian besar berupa perkebunan rakyat yang dikelola masih dengan cara tradisional dan umur tanaman kakao sebagian besar sudah tua atau diatas usia paling produktif 13-19 tahun. Untuk peningkatan produksi, diperlukan kebijakan yang lebih konkrit yaitu berupa suatu model pengembangan yang dapat menampung dan menyelesaikan semua aspek masalah secara simultan dalam pertanaman Kakao seperti aspek lingkungan, teknologi, usahatani, dan pengelolaan. Potensi peningkatan produktivitas dan kualitas kakao yang ramah lingkungan di Sulawesi Barat sangat besar sebab selain didukung oleh ketersediaan teknologi, dukungan ketersediaan ternak kambing juga sangat besar. Sebaran ternak kambing umumnya berada pada wilayah sentra pengembangan kakao di Sulawesi Barat seperti Mamuju dan Polewali mandar. Kegiatan pengkajian dalam rangka pengembangan dan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil kakao di Sulawesi Barat antara Badan Litbang Pertanian dengan pemerintah daerah provinsi Sulawesi Barat dianggap sangat tepat dalam upaya mengatasi permasalahan pengembangan kakao yang ada di Sulawesi Barat.

Pelaksanaan pengkajian penerapan teknologi budidaya kakao ramah lingkungan untuk peningkatan produktivitas kakao di Sulawesi Barat dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020. Kegiatan dilaksanakan pada sentra pengembangan kakao di Desa Batu Ampa, Kecamatan Papalang, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat yang termasuk cluster pengembangan kakao. Tujuan

kegiatan ini Mendapatkan teknologi budidaya kakao Ramah Lingkungan spesifik Lokasi, Meningkatkan produktivitas dan mutu buah kakao melalui inovasi teknologi budidaya tanaman kakao (pemupukan, sanitasi lahan, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit), Meningkatkan mutu biji kakao melalui inovasi teknologi fermentasi biji sesuai degan standar mutu.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Kajian Penerapan Teknologi Budidaya Kakao Ramah Lingkungan Untuk Peningkatan Produktivitas kakao di Sulawesi Barat Jumlah anggota kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 10 (Orang). Tingkat pendidikan rata-rata dari TTS – SMA dengan umur rata-rata 36,8 tahu. Lahan kakao anggota kelompok yang termasuk dalam kegiatan bioindustri seluas 13,5 ha dengan rata-rata kepemilikan 1,35 ha setiap anggota. Pengelolaan kakao oleh anggota kelompok tani telah memproduksi atau menghasilkan biji kering kakao sebesar 12.165 kg dengan tingkat nilai penerimaan sebesar Rp. 364.950.000,- sedangkan pengelolaan ternak kambing oleh anggota kelompok tani telah memproduksi atau menghasilkan sebanyak 11 ekor dengan tingkat penerimaan dari hasil penjualan ternak sebesar Rp. 15.900.000, Pengelolaan beberapa industri dalam kegiatan termasuk pengolahan limbah ternak dan beberapa sumberdaya disekitar lahan telah menghasilkan beberapa produk antara lain pupuk organik telah diproduksi sebanyak 42.480 kg, dan telah digunakan sebanyak 15.180 kg, dan yang telah dijual sebanyak 22.900 kg dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 22.900.000,-. Sedangkan Urine telah diproduksi sebanyak 6.788 liter dan yang sudah digunakan sebanyak 1.812 liter. Nilai penerimaan kotor anggota kelompok tani mandiri sebesar Rp. 1403.750.000,- dengan rata-rata penerimaan setiap anggota Rp. 40.375.000,Masih diperlukan peningkatan dan penguatan kinerja kelompok khususnya terhadap peningkatan kinerja anggota, pemanfaatan kelompok tani sebagai pusat perencanaan dan pelaksanaan kerja anggota.





2.1.2. Kajian Uji Adaptasi Paket Teknologi VUB Jagung Hibrida Badan Litbang di Sulawesi Barat

Potensi lahan kering untuk pengembangan jagung cukup besar, namun produktivitasnya pada umumnya rendah selain karena pengaruh biotik juga karena pengaruh faktor abiotik cekaman lingkungan, seperti kekeringan, kemasaman, retensi hara, kahat hara, dan naungan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan lahan dan tanaman secara terpadu. Kajian uji adaptasi VUB jagung hibrida Badan Litbang direncanakan berlangsung selama 2 tahun (2020 - 2021). Untuk tahun 2020, dilakukan kajian uji adaptasi teknologi VUB jagung hibrida Badan Litbang adaptif pada lahan kering, dan pada tahun 2021 dilakukan pengembangan paket teknologi VUB jagung hibrida Badan Litbang adaptif lahan kering di beberapa sentra produksi jagung di Sulawesi Barat, yang dapat memberikan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani jagung pada lahan kering. Lokasi kegiatan dilaksanakan di desa Tobadak, kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, di desa Guliling dan Pokkang, kecamatan Kalukku, kabupaten Mamuju dan di KP BPTP Sulawesi Barat di desa Batupanga Daala, kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar masing-masing seluas 3 ha, sehingga total keseluruhan seluas 9 ha dalam bentuk penelitian lapangan. Kajian dilakukan pada lahan kering terbuka dan di bawah tegakan pohon.

Kegiatan kajian uji adaptasi teknologi VUB jagung hibrida Badan Litbang pada agroekosistem lahan kering, baik pada lahan terbuka maupun di bawah tegakan pohon dengan penerapan konsep pengelolaan tanah dan tanaman secara terpadu. Komponen teknologi VUB jagung hibrida Badan Litbang adaptif pada lahan kering meliputi: (1). Penyiapan lahan dengan pengolahan tanah secara sempurna, (2). Penggunaan varietas unggul baru hibrida Badan Litbang adaptif pada lahan kering, (3). Penggunaan benih berlabel dan bermutu, (4). Penggunaan pupuk secara

berimbang berdasarkan rekomendasi (pupuk anorganik dan organik),(5). Pengaturan populasi tanaman 66.666 – 75.000 tanaman/ha dengan sistem tanam legowo/double row(100 – 40 cm) x 20 cm, 1 tanaman per lubang, (6). Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT, (7). Pengendalian gulma secara mekanik dan kimiawi, (8). Pembumbunan dan pembuatan saluran drainase, dan (9). Penanganan panen dan pasca panen. Varietas yang digunakan untuk kajian uji adaptasi VUB jagung hibrida Badan Litbang adaptif pada lahan kering disesuaikan dengan ketersediaan benih Badan Litbang Pertanian (Nasa 29, JH 37, JH 45, Sukmaraga, Srikandi Kuning, dan Jakarin).

Teknologi VUB jagung hibrida Balitbangtan memberikan rata-rata produktivitas jagung yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas eksisting NK 212 dan teknologi petani, sehingga akan berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan petani. Penerapan teknologi, terutama penggunaan VUB jagung hibrida Balitbangtan, penggunaan pupuk yang berimbang, pengaturan populasi yang optimal dengan pengaturan jarak tanam/system tanam legowo double row, serta pengelolaan hama penyakit secara terpadu adalah faktor penting dalam peningkatan hasil jagung. Hasil kajian menunjukkan VUB Balitbangtan di Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan bahwa VUB Nasa 29, JH 37 dan JH 45 rata-rata memberikan hasil pipilan kering tanaman sampel setara dengan 12,87 t/ha untuk Nasa 29, 9,02 t/ha untuk JH 37 dan 7,77 t/ha untuk JH 45, sedangkan varietas hibrida NK 212 sebagai pembanding sebesar 9,65 t/ha. Rata-rata produktivitas yang diperoleh pada kajian VUB hibrida Balitbangtan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil jagung di Kabupaten Mamuju Tengah dan Kecamatan Tobadak, yaitu 5,00 – 5,19 t/ha. Demikian juga kajian VUB Balitbangtan di kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju rata-rata memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil yang dicapai di Kabupaten Mamuju berdasarkan data statistik. Rata-rata produktivitas jagung VUB hibrida Balitbangtan hasil tanaman sampel yang diperoleh di Kabupaten Mamuju setara dengan 9,91 t/ha untuk Nasa 29, JH 37 sebesar 9,55 t/ha dan JH 45 sebesar 8,84 t/ha.

Penerimaan pendapatan dengan penerapan inovasi teknologi terutama penggunaan varietas unggul baru Balitbangtan, pengaturan tanam (100 - 40) x 20 cm (1 tanaman/lubang) dengan system double row, pemupukan 300-350 kg NPK Phonska dan 250 -300 kg Urea/ha, pemberian pupuk organik cair, dan pengendalian hama penyakit secara terpadu mampu memberikan pendapatan sebesar Rp. 19.030.000/ha dengan R/C rasio 3,38 dan B/C rasio 2,38 dengan asumsi harag

jagung Rp. 3.000/kg pipilan kering dan biaya tetap tetap (sewa lahan dan biaya susut alat) tidak diperhitungkan.

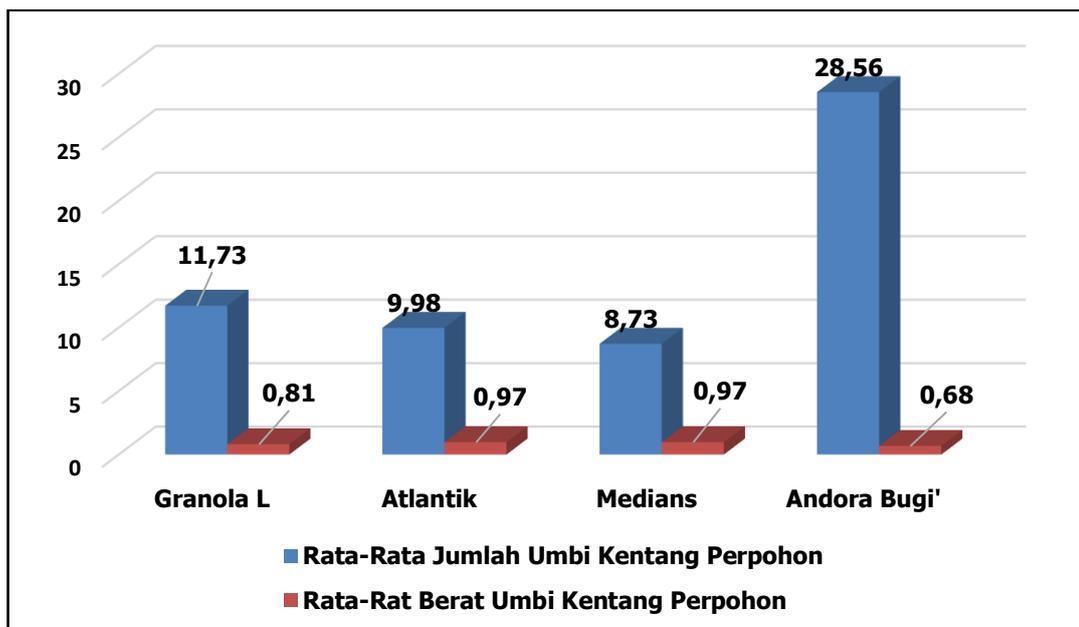
Teknologi VUB jagung hibrida Balitbangtan memeberikan peluang yang lebih tinggi untuk dikembangkan karena memberikan produktivitas dan pendapatan yang tinggi, dengan nilai R/C dan B/C rasio di atas satu.



2.1.3. Kajian Diseminasi Teknologi Budidaya dan Pengelolaan Hasil Kentang di Dataran Tinggi Sulawesi Barat

Tanaman kentang merupakan salah satu komoditas prioritas sebagai sumber karbohidrat yang dapat menunjang program diversifikasi pangan mendukung ketahanan pangan karena kandungan karbohidrat Kentang mencapai 18%, protein 2,4% dan lemak 0,1%. Dalam 100 gram kentang mengandung 80% kaldan vitamin C 31 mg. Oleh karena itu, kentang dapat digunakan sebagai pengganti nasi.

Pemanfaatan kentang yang cukup luas berdampak terhadap peningkatan konsumsi kentang per kapita mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti kebutuhan kentang untuk bahan baku industry. Oleh karena itu diperlukan peningkatan produktivitas kentang secara Nasional melalui dukungan teknologi budidaya tanaman kentang seperti, penggunaan bibit bermutu, teknik budidaya tanaman kentang yang tepat, baik penggunaan dosis pupuk yang tepat dan waktu pemupukan, pH tanah. Peningkatan produktivitas kentang secara Nasional membutuhkan dukungan dari setiap. Propinsi yang berpotensi untuk pengembangan kentang salah satunya Propinsi Sulawesi Barat. Tahun 2019 Propinsi Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Mamasa berkontribusi terhadap produksi kentang Nasional sebesar 289 Ton (Kementerian Pertanian, 2019). Produktivitas kentang tersebut masih dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat, seperti penggunaan bibit bermutu. Kegiatan budidaya tanaman kentang dilaksanakan menggunakan varietas Badan Litbang Pertanian yakni varietas granol L, varietas yang telah lama dikembangkan oleh petani, dan varietas untuk kentang industry varietas medians dan atlantik serta varietas lokal "Andora Bugi". Produksi rata-rata yang dihasilkan oleh setiap varietas berbeda antara satu dengan lainnya, begitupun dengan rata – rata produksi umbi yang dihasilkan seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Umbi dan Berat Produksi Kentang (Kg) Berdasarkan Varietas.

Keempat varietas tersebut menghasilkan produksi umbi sebanyak 998 kg dengan harga jual Rp. 9.980.000. Masing masing varietas menghasilkan produktivitas ; Granola L 285 kg, Atlantik 347 kg, Medians 355 kg dan "Andora Bugi" 11 kg pada luas lahan 1/32 ha atau 0.032 Ha. Rata –rata produktivitas tersebut masih dapat ditingkatkan sesuai dengan rata-rata produktivitas yang tercantum pada diskripsi varietas tanaman kentang. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap varietas yang diintroduksi disukai oleh petani dan konsumen karena memiliki ukuran umbi yang cukup besar dibandingkan dengan varietas lainnya, warna daging yang putih dan setelah dimasak daging umbi kentang terasa empuk, bagus untuk produk olahan bahkan dapat digunakan untuk sayuran walaupun rasa umbi terasa lebih hambar dibandingkan dengan Granola L. Rencana budidaya tanaman kentang selanjutnya oleh petani, akan menggunakan varietas Medians dan Granola L.



2.2. Diseminasi Teknologi Pertanian

2.2.1. Tagrimart dan KRPL

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai unit pelaksana teknis Balitbangtan di daerah, melalui pelaksanaan fungsi informasi, komunikasi dan diseminasi diharapkan menjadi roda penggerak dalam mempercepat dan memperluas pemanfaatan berbagai inovasi pertanian hasil penelitian dan pengkajian (litkaji) oleh pengguna (pelaku utama dan pelaku sektor pertanian). Diseminasi adalah cara dan proses penyebarluasan inovasi/teknologi hasil-hasil penelitian dan pengkajian (litkaji) kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan.

Program Pengelolaan TAGRINOV (taman Agro Inovasi) ini merupakan salah satu upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat, serta penurunan masalah stunting dengan konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun perkotaan dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Dalam program ini pekarangan dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran serta tanaman obat keluarga (toga). Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Ternak yang dikembangkan dalam sebuah rumah bisa berupa ayam, kambing serta perikanan lele. Setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi, selanjutnya dapat dikembangkan ke pengolahan hasil dan pemasarannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkenalkan pertanian lebih awal kemapa siswa-siswi Sekolah menengah Atas melaui pendampingan program Pertanian Masuk Sekolah (Tanimas).

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 12 bulan dimulai Januari sampai Desember 2020. Lokasi Kegiatan Tagrinov dilaksanakan di Halaman Kantor BPTP Sul-Bar. Sedangkan kegiatan pendampingan Pertanian Masuk Sekolah (TaniMas) dilaksanakan di Kabupaten Mamuju. Implementasi program Pengelolaan Taman Agroinovasi (TAGRINOV)

Pengembangan kawasan Obor Pangan Lestari (OPAL)

Kegiatan OPAL BPTP Balitbangtan Sul-Bar tahun 2020 mencakup 4 (empat) komponen kegiatan, yaitu perbibitan, pertanaman di halaman perkantoran, pendampingan teknologi serta penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk buku saku. Perbibitan mencakup kegiatan penyediaan bibit dan sarana pendukung perbibitan, yaitu rumah bibit dan sarana pendukungnya. Tujuannya untuk menyediakan bibit bagi pertanaman di area perkantoran dan pengembangan

pertanaman. Sedangkan pertanaman meliputi kegiatan budidaya tanaman secara konvensional di lahan. Tanaman dibudidayakan dengan polybag, pot, aquaponik, hidroponik, atau vertikultur, disesuaikan dengan area yang tersedia, baik luasan maupun karakteristik tanah. Selain dua kegiatan tersebut, BPTP Sulawesi Barat melakukan pendampingan oleh dalam pengembangan OPAL yakni dengan menjadi narasumber, pada kegiatan Dharmawanita. Dan menyusun materi penyuluhan dalam bentuk buku saku, diantaranya buku saku tentang Inovasi pertanian tanaman angrek, Deskripsi VUB Padi, dan Mudahnya Budidaya Tomat.

Display tanaman

Display tanaman merupakan *show windows* yang sangat strategis karena secara fungsional mewakili peran Kementerian Pertanian di daerah dan untuk kepentingan daerah terhadap akses inovasi teknologi pertanian. Hal ini merupakan salah satu mekanisme dan metode proses diseminasi yang tepat dan sesuai kebutuhan pengguna untuk melihat langsung keunggulan dari inovasi teknologi tersebut. Tata kelola Taman Agroinovasi BPTP Sulawesi barat terdiri dari penataan komoditas kelompok (Penataan kelompok komoditas semusim : kelompok tanaman hortikultura, tanaman obat, Penataan display inovasi hidroponik, Penataan display tanaman buah dalam pot (tabulampot), Penataan display tanaman tahunan (misalnya tanaman buah), Penataan display teknologi pengelolaan lahan dan air, yakni teknologi hemat air menggunakan *sprinkler* dengan *auto-timer dan irigasi tetes*).

Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis BPTP Sulawesi Barat tahun 2020 melayani kebutuhan *stecholder*, masyarakat tani, KWT, mahasiswa dalam hal ini layanan yang diberikan melalui pelatihan, praktek dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani. Klinik Agribisnis menempati ruang Agrimart sebagai tempat beraktifitas dan memberikan pelayanan. kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2020 adalah mendampingi siswa/siswi dalam rangka Praktek Kerja Lapangan (PKL) SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju, SMKN 6 Majene dan SMKN Kakao Kabupaten Mamuju dalam kegiatan pengolahan lahan pekarangan dan praktek pembuatan produk olahan hasil pertanian. Selain memberikan pendampingan pada peserta PKL, klinik agribisnis BPTP Sul-Bar juga telah menerima konsultasi terkait pengembangan teknologi budidaya tanaman

drngan cara hidroponik kepada kelompok tani milenial Desa Seppong, Kec. Tammeroddo Kab. Majene.

Melakukan pendampingan program Pertanian Masuk Sekolah (TaniMas)

Sebagai salahsatu upaya meningkatkan ketertarikan anak muda (millenial) terhadap sektor pertanian, Kementerian Pertanian RI memprogramkan Pertanian Masuk Sekolah (TANI MAS). Program TANI MAS merupakan kegiatan budidaya pertanian yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah. Program tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang budidaya pertanian, menumbuhkan semangat siswa menjadi agripreneur serta meningkatkan ketersediaan dan akses pangan. Adapun tahapan pelaksanaan program yakni:

- Mengidentifikasi Sekolah yang menjadi lokasi program Pertanian Masuk Sekolah (Tanimas)
- Mengidentifikasi kebutuhan teknologi
- Peningkatan SDM dengan melakukan pendampingan melalui diseminasi inovasi teknologi sesuai kebutuhan
- Menumbuhkan jiwa dan semangat enterpreuner siswa-siswa sekolah yang menjadi lokasi program Tanimas

Dalam mewujudkan pencapaian tujuan program Tanimas, maka pada tahun 2020, BPTP Balitbangtan Sul-Bar melakukan pendampingan program pada dua sekolah yakni SMKN Kakao dan SMAN 2 Kalukku. Pendampiangan yang dilakukan terkait teknologi budidaya secara hidroponik, teknologi budidaya sayuran serta pembuatan pupuk kompos.





2.2.2. Pendampingan Gerakan Petani Milenial

Perangenerasi muda, khususnya petani muda dalam pembangunan pertanian sangatlah penting untuk mendukung peningkatan pertanian di Indonesia. Telah kita ketahui bahwa kondisi pertanian di Indonesia saat ini mengalami penurunan minat, terbukti banyak produk-produk pertanian dari luar negeri yang dijual di pasaran tradisional maupun modern, mulai jenis buah-buahan, sayuran dan pengolahan hasil pertanian. Oleh karena itu mari kita terus dorong petani muda agar berperan aktif, kreatif dan inovatif dan tertarik dengan bidang pertanian, sehingga dapat menjadi pemicu dan pemacu sebagai motor penggerak bidang pertanian di Indonesia.

Penurunan minat oleh generasi muda sebagai penerus sektor pertanian disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat terdiri dari pendapatan, peranan, resiko usaha dan kenyamanan kerja. Sedangkan faktor eksternal berupa status kepemilikan tanah, pengaruh orang tua dan lingkungan masyarakat.

Melalui program Kementerian Pertanian yakni kegiatan "Penumbuhan dan Penguatan Petani Milenial" yang disosialisasikan dan akan dilaksanakan pada tahun 2020 di beberapa provinsi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi petani yang bersifat milenial. Generasi petani yang mampu beradaptasi dengan issue global yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dan kalangan petani

pada khususnya. Generasi petani yang dimaksud adalah petani milenial. Petani milenial merupakan petani yang berusia 19-39 tahun, atau yang berjiwa milenial, yang adaptif terhadap teknologi digital.

Keberadaan petani milenial di dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan solusi dalam mendukung program pemerintah untuk membangun pertanian yang berswasembada pangan dalam mendukung revolusi industri 4.0. Pada era revolusi industri 4.0 ini, sumberdaya manusia diharapkan mampu mengembangkan pertanian dengan peralatan-peralatan berbasis digital untuk memaksimalkan pekerjaan manusia (petani) itu sendiri. Pertanian diharapkan melibatkan digital dalam proses pengembangannya. Salah satu tujuan revolusi industri 4.0 di sektor pertanian adalah meningkatkan produktivitas pertanian secara efektif dan efisien. Dengan adanya petani milenial sehingga generasi muda telah melek terhadap teknologi digital dan dapat melakukan usaha pertanian secara mandiri dan profesional.

Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat generasi petani milenial terhadap usaha pertanian. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene Sulawesi Barat untuk komoditas tanaman pangan (padi) yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020. Pendampingan Gerakan Petani Milenial merupakan kegiatan agar generasi yang mampu mengadopsi inovasi teknologi yang telah dihasilkan. Ruang lingkup kegiatan terdiri dari: 1) Identifikasi petani milenial saat ini, 2) Menetapkan kriteria petani milenial yang akan dibina, 3) Penentuan petani milenial yang akan didampingi, 4) Pendampingan petani milenial.

Adapun kriteria petani milenial yang dibina, diantaranya: Petani yang berusia 19-39 tahun, atau yang berjiwa milenial, Petani yang adaptif terhadap teknologi digital, Petani yang memiliki usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, Petani yang memiliki kelompok tani baik sebagai pengurus maupun anggota.

Pembinaan petani milenial hanya satu kelompok binaan yaitu Desa Kayuangan, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene yaitu pada kelompok tani milenial Pettabeang Jenius yang beranggotakan 24 orang, yang bergerak di bidang tanaman pangan (padi sawah dan padi ladang), tanaman perkebunan, tanaman hortikultura (cabai dan sayur-sayuran) dan peternakan (ayam potong). Sedangkan di Kabupaten Mamuju belum dilaksanakan kegiatan pendampingan petani milenial baru sampai identifikasi petani milenial karena adanya pandemic Covid-19.



2.2.3. Pameran, Publikasi

Pembangunan pertanian akan berjalan baik dan lancar, jika ada dukungan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi. Teknologis spesifik lokasi telah banyak dihasilkan oleh lembaga penelitian, perguruan tinggi, termasuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat, namun penyebarannya (*difusi*) kepada pengguna teknologi belum berjalan seperti yang diharapkan.

BPTP Sulawesi Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis di daerah melaksanakan tugas dan fungsi, antara lain penyampaian informasi teknologi hasil pengkajian dan perakitan melalui media cetak dan media lainnya. Diseminasi atau penyebarluasan informasi hasil penelitian dan pengkajian pertanian kepada pengguna, merupakan bagian integral dari kegiatan penelitian dan pengkajian. Hasil penelitian dapat berupa komponen teknologi, paket teknologi, formula, data, informasi dan komunikasi serta alternatif rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian baik di tingkat pusat maupun wilayah. Tahun Anggaran 2020 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat telah mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan Pameran dan Publikasi. Pameran dan publikasi tersebut memuat hasil penelitian dan pengkajian yang telah dilaksanakan BPTP Sulawesi Barat dan telah dilaksanakan oleh Peneliti dan Penyuluh Balai Pengkajian Sulawesi Barat.

Penyebaran informasi pertanian dapat dilakukan melalui berbagai media, diantaranya melalui pameran, media cetak atau media-media lainnya, pada tahun 2020 BPTP Sulawesi Barat telah mengikuti satu kali yaitu pameran dalam rangka temu tugas peneliti dan penyuluh. Demikian pula publikasi (media cetak) yang

dihasilkan dalam bentuk leaflet sebanyak 1 judul dengan oplah 500 eksemplar, poster 1 judul poster dengan oplah 500 eksemplar, dan petunjuk teknis 100 buku dan perbanyakkan 600 inovasi teknologi sebanyak 20 buku. Materi yang dipamerkan dan dipublikasikan merupakan hasil-hasil pengkajian para peneliti/penyuluh BPTP Sulawesi Barat. Penyebaran/distribusi informasi melalui media cetak kepada pengguna teknologi dilakukan pada saat pelaksanaan pameran atau kegiatan pertemuan seperti Bimtek, pelatihan dan lain-lain yang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Barat, dan ada juga secara langsung kepada petani dan penyuluh pada saat berkunjung ke BPTP Sulawesi Barat.



2.2.4. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Target swasembada pangan telah dituangkan dalam program strategis kementerian pertanian sekaligus menjadi program terobosan yang harus tercapai. Kebijakan swasembada beras ditargetkan akan tercapai pada tahun 2020, sedangkan jagung dan kedelai sampai pada akhir tahun 2020. Sulitnya tercapai swasembada pangan selama ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain infrastruktur pertanian yang kurang memadai seperti saluran irigasi dan jalan usahatani yang rusak, rendahnya produktivitas padi, jagung, dan kedelai, serta kurang optimalnya pengelolaan lahan usahatani (IP rendah), selain tingkat kehilangan hasil (*losses*). Peluang peningkatan produktivitas tanaman pangan (padi, jagung, kedelai) di Sulawesi barat masih sangat besar karena senjang hasil (*yield gap*) yang masih cukup tinggi antara hasil penelitian dan pengkajian dengan hasil yang diperoleh di tingkat petani. Upaya khusus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong dan mempercepat swasembada pangan sesuai target. Peran strategis BPTP/BPTP (peneliti dan penyuluh) dalam proses pendampingan dan pengawalan inovasi teknologi spesifik Balaisi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap komponen teknologi dalam melakukan inovasi teknologi dapat dilaksanakan oleh petani dengan baik. Jika inovasi teknologi dapat dilaksanakan dengan baik oleh petani pada

keempat sub sektor pertanian tersebut dipastikan bahwa produktivitas dan produksi maupun daya saing produk akan meningkat, khususnya di Sulawesi Barat.

Pada tahun 2020 pendampingan dan supervisi kegiatan program Strategis Kementan dalam mendukung swasembada pangan (padi, jagung, kedelai) dan program strategis kementerian pertanian lainnya di Sulawesi Barat yang meliputi antara lain identifikasi petani/lahan penerima program antara lain, program PRJIT, Optimasi lahan, bantuan pupuk dan sarana alsintan, koordinasi, sosialisasi, penyediaan paket teknologi spesifik Lokasi (padi, jagung, ledelai), pendistribusian bahan informasi serta pendampingan secara langsung aplikasi teknologi ditingkat petani.

Hasil pelaksanaan pendampingan program strategis kementan dalam mendukung swasembada pangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan produksi sesuai target yang telah ditetapkan, serta dapat meningkatkan pendapatan petani. Telah dilakukan koordinasi dan sosialisasi serta pendampingan teknologi terkait program Upsus Swasembada Pangan di Sulawesi Barat, Luas baku pengembangan lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan serta lahan kering padi di Sulawesi Barat seluas 66.967 ha, Target luas tambah tanam (LTT) padi bulan Jan-April sebesar 55.318,1 ha, realisasi yang telah dicapai sebesar 36.924,3 ha atau sebesar 66,75%. Dari realisasi target yang ada untuk periode Jan-april, terjadi selisih luas tanam sebesar 33,25% dari target. Pada periode musim tanam bulan Mei-Agustus 2020 target luas tanam di Sulawesi Barat seluas 18.679,2 ha, sedangkan realisasi mencapai seluas 38.221,6 ha atau 204,62% atau terjadi peningkatan sebesar 104,62%. Pada periode musim tanam bulan Sep-Desembet 2020 (Tabel 10), target luas tanam di Sulawesi Barat seluas 48.780,6 ha, sedangkan realisasi baru mencapai seluas 6.109,3 ha atau 12,52 %, Pengembangan tanaman jagung untuk Sulawesi Barat ditargetkan seluas 44.967 ha Realisasi luas tanam untuk jagung dari target yang telah ditetapkan sampai bulan dari Januari-desember 2020 terealisasi sebesar 123,73% atau seluas 55.638,6 Ha, Pengembangan kedelai di Sulawesi Barat ditargetkan pengembangan seluas 4.004 ha Sampai pada akhir bulan Desember 2020 total luas pengembangan kedelai di Sulawesi Barat baru mencapai 2.211,80 ha atau 55,240% dan Paket rekomendasi teknologi produksi padi, jagung, dan kedelai spesifik lokasi telah dibuat dan telah disebarakan ke pengguna atau *stakeholders* diseluruh kabupaten (6 kabupaten) yang ada di Sulawesi Barat

sebagai pedoman teknis dalam pengembangan tanaman (padi, jagung, kedelai) dalam upaya mendukung Swasembada Pangan di Sulawesi Barat.



2.2.5. Pendampingan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting Provinsi Sulawesi Barat

Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber zat gizi, utamanya protein dan lemak. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, permintaan terhadap daging sapi terus meningkat dari waktu ke waktu. Produksi dalam negeri baru mampu memenuhi sekitar 65%, sehingga kekurangannya dipenuhi dari produk impor berupa daging sapi beku 20% dan sapi bakalan yang digemukkan di dalam negeri 15%. Untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia besar dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional dimana terjadi kesenjangan yang cukup besar maka diperlukan sebuah upaya untuk memperkecil kesenjangan tersebut sehingga harapan swasembada daging dapat diwujudkan yang diberi nama Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting. Untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia besar dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional dimana terjadi kesenjangan yang cukup besar maka diperlukan sebuah upaya untuk memperkecil kesenjangan tersebut sehingga harapan swasembada daging dapat diwujudkan yang diberi nama Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan UPSUS SIWAB di Sulawesi Barat yang meliputi koordinasi, sosialisasi, bimbingan, Pendampingan, pembinaan, dan monitoring dalam pelaksanaan Upsus Siwab. Keluaran Upsusu Siwab adalah Terlaksananya supervisi pelaksanaan UPSUS SIWABdi Sulawesi Barat yang meliputi koordinasi, sosialisasi, bimbingan, Pendampingan, pembinaan, dan monitoring dalam pelaksanaan Upsus Siwab. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah terdesiminasinya teknologi inovasi peternakan melalui pengimplementasian inovasi teknologi berupa sinkronisasi estrus dengan nano hormone, pemberian suplemen berupa Minoxvit dan Biopedet Plus, serta teknologi Indigofera.



2.2.6. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal di Sulawesi Barat

Pengelolaandan pemanfaatan sumberdaya genetik tanaman di Sulawesi Barat tahun 2020 akan difokuskanpada(1) Konservasi dan karakterisasi SDG lokal, (2) Membantu Pemda untuk pendaftaran varietas lokal, dan (3) Menginisiasi pelepasan varietas yang sudah didaftarkan. Disamping kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan SDG juga akan dilakukan koordinasi dengan Komda SDG dalam pemanfaatan SDG. Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya genetik tanaman local pada tahun 2020 dilakukan di 6 kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat.

Pengembangan dan pemanfaatan tanaman SDG lokal, terutama yang telah didaftarkan dikaji yang mempunyai potensi untuk varietas unggul dan memiliki nilai ekonomi dikaji dan diperbanyak sehingga dapat dimanfaatkan lebih luas. Demikian

juga tanaman yang sudah tergolong langka diminta kepada masyarakat untuk dilakukan konservasi secara in-situ dan ex-situ. Data potensi dan karakterisasi SDG tanaman yang mempunyai potensi untuk varietas unggul dan memiliki nilai ekonomi, terutama yang telah didaftarkan. Kegiatan Pengelolaan dan Pemanfaatan SDG local Sulawesi Barat sudah dilakukan sampai pada kegiatan karakterisasi dan entry data pada formulir pendafatarn varietas. Lokasi pelaksanaan kegiatan survei dan karakterisasi SDG local dilakukan di Kabupaten Mamasa (2 tanaman anggrek, 3 tanaman hoya, dan 1 tanaman manggis), Kabupaten Polewali Mandar (1 tanaman durian dan 1 tanaman langsung), Kabupaten Mamuju (1 tanaman pisang), dan Kabupaten Majene (1 tanaman sorgum). Beberapa tanaman lainnya di Kabupaten Polman belum lengkap datanya dan terjadi refocusing anggaran untuk penanganan Covid 19. Proses penandatanganan formulir pendafataran oleh Pemerintah Daerah dan pendaftaran secara online oleh instansi yang ditunjuk belum terlaksana karena masalah Pandemi Covid 19. Rencana kegiatan penandatanganan formulir dan pendaftaran secara online akan dilanjutkan pada tahun anggaran 2021.



Tanaman SDG Lokal Hoya Kabupaten Mamasa



Tanamana SDG Lokal Langsung Kombengan Kabupaten Polman



Tanaman SDG Lokal Batar Simbang Kec. Pamboang, Majene



Tanaman SDG Lokal Putti Lopa' Kabupaten Mamuju

2.2.7. Kegiatan Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Peningkatan IP Padi, Jagung, Kedelai Di Lahan Kering Dan Sawah Tadah Hujan

Swasembada pangan berkelanjutan merupakan target utama pengembangan pertanian yang dilakukan pemerintah saat ini. Dalam upaya pencapaian target tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan luasan tanam atau panen khususnya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) dengan pengembangan atau pengaturan pola tanam melalui peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Peluang peningkatan luas tanaman pangan masih sangat besar terutama pada wilayah-wilayah yang masih memiliki potensi ketersediaan sumberdaya lahan yang sesuai untuk pertanaman padi, jagung dan kedelai atau optimasi lahan kering dan lahan sawah tadah hujan.

Pengembangan pola tanam dilaksanakan dengan tujuan penyediaan teknologi tepat guna mendukung peningkatan Indeks Pertanaman (IP) pada agroekosistem pengembangan padi, jagung dan kedelai dilahan kering dan sawah tadah hujan. Hasil pelaksanaan kegiatan tahun 2020 antara lain 1)Pengelolaan SDA atau panen air untuk peningkatan IP lahan kering dan sawah tadah hujan meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani; 2)Inovasi teknologi peningkatan IP pada lahan kering dan sawah tadah hujan di Desa Orobatu, Kecamatan Tappalang, Kabupaten Mamuju dan Desa Labuang Rano, Kecamatan Tappalang Barat, Kabupaten Mamuju, dengan memanfaatkan air permukaan sungai melalui perpipaan dan pompanisasi; serta sawah tadah Hujan melalui pemanfaatan irigasi semi teknis mampu meningkatkan IP lahan dari IP.100 menjadi IP.200 – 300; 3).

Produksi padi yang dicapai pada sawah tadah hujan dengan irigasi perpipaan selama 2 Musim tanam (MT.I dan MT.II) sebesar 11,04 t/ha dengan tingkat penerimaan sebesar Rp.46.368.000, begitupun hasil yang diperoleh pada peningkatan IP lahan kering jagung dicapai sebanyak 12,70 dengan tingkat penerimaan sebesar Rp. 48.260.000. Sedangkan pertanaman tumpangsari Jagung-padi gogo dan Jagung-kacang tanah (MT III), sampai laporan ini dibuat, keadaan pertanaman dalam keadaan baik di lahan kering dan memasuki tahap masak fisiologis 55 – 65 hari dimana biji-biji pada tongkol telah mencapai bobot kering maksimum dengan kadar air biji berkisar 30 - 35 % serta total bobot kering dan penyerapan NPK oleh tanaman mencapai masing-masing 100 %. Begitupun dengan kacang tanah batang mulai mengeras dan daun sudah mulai menguning serta padi gogo sementara memasuki fase generatif awal atau menjelang berbunga.

Sebaran dan luas lahan inventarisasi potensi pemanfaatan lahan kering di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 426,744 Ha, Sedangkan lahan tadah hujan 401,215 Ha; 5). Kegiatan Sosialisasi maupun Bimbingan Teknis, Koordinasi, Monitoring dan verifikasi *Katam Terpadu* Musim Hujan (MH) 2019/2020 untuk tanam I (Pertama) dan Musim Kemarau (MK) 2020 untuk tanam II (Kedua) dan Tanam III (Ketiga) serta Rice Standing Crop terbatas pelaksanaannya karena adanya himbauan pemerintah untuk tetap dirumah (stay home) dan sosial distance serta adanya pemotongan anggaran, sehingga perjalanan untuk sosialisasi yang sebelumnya direncanakan dan dijadwalkan di 6 Lokasi Provinsi Sulawesi Barat baik pada tingkat kabupaten maupun kecamatan yang pesertanya meliputi semua stakeholders (Dinas Pertanian, BPP/BP3K dan Kelompok Tani) tidak dapat dilakukan secara langsung; 6). Begitupun dengan Koordinasi jumlah lokasi dan infrastruktur dilakukan melalui via WA dan lewat telepon dengan Koordinator BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) maupun Dinas Pertanian Kabupaten Bagian PSP yang menangani SDA untuk mengidentifikasi dan melakukan pengecekan data kelompok Tani yang akan mendapat bantuan SDA, sambil menunggu keadaan membaik untuk melakukan survey secara langsung dilapangan, Adapun data jumlah lokasi dan infrastruktur yang telah dilakukan identifikasi dan verifikasi Tahun 2020 tetap menggunakan data tahun 2019 akibat pandemi COVID-19 yang berimbas pada pemotongan anggaran, yaitu: 39 lokasi atau desa, yang terdiri dari; Kab. Pasangkayu sebanyak 12 lokasi atau desa, Kab.Mateng 10 lokasi atau desa dan Kab.Majene 17 lokasi atau desa. Dampak kegiatan ini adalah peningkatan pendapatan petani pada agroekosistem sawah tadah hujan dan lahan kering di Sulawesi Barat.



2.2.8. Pengembangan Kawasan Pertanian (kakao) Berbasis Inovasi di Sulawesi Barat

Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan sumberdaya dan lingkungan sehingga mampu mendukung pertumbuhan secara berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan bermakna bahwa apabila ada bantuan dari pemerintah, lebih ditujukan untuk meningkatkan minat dan motivasi, dan tidak menimbulkan ketergantungan kepada bantuan tersebut. Peran pemerintah lebih sebagai katalisator dan motivator sehingga masyarakat dapat membantu dirinya sendiri untuk tumbuh dan berkembang. Wujud dukungan pemerintah lebih pada aspek manajemen, pendampingan, fasilitasi akses pasar, kemitraan, dan teknologi. Bantuan berupa sarana dan prasarana ataupun permodalan lebih ditujukan untuk menggerakkan titik ungit, sebagai stimulus tumbuh dan berkembangnya kemampuan masyarakat sendiri. Sementara itu, aspek keberlanjutan diwujudkan dengan penerapan teknologi usaha agribisnis yang mampu memelihara kualitas sumberdaya pertanian atau bahkan meningkatkannya. Tujuan Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis inovasi komoditas Kakao ini adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk Kakao petani melalui penerapan inovasi kelembagaan ekonomi petani dan penerapan inovasi teknologi Kakao yang menciptakan efisiensi, diferensiasi dan diversifikasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan

Hasil dari Kegiatan Pengembangan Kawasan kakao Berbasis Inovasi di Sulawesi Barat adalah sebagai berikut: Telah diperoleh 1 (satu) kelompok tani yang dapat menerapkan model pengembangan budidaya kakao yang terintegrasi dengan ternak kambing yang merupakan suatu model pengembangan kakao ramah lingkungan. Meningkatnya keterampilan SDM petani binaan dalam mengelola sistem usahatani intergrasi tanaman kakao - ternak kambing berbasis bio industri melalui kegiatan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan. Pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten maupun desa mengapresiasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kegiatan Pengembangan Kawasan kakao Berbasis Inovasi di Sulawesi Barat, hasil kegiatan model integrasi kakao dengan ternak kambing akan menjadi model pengembangan kakao ramah lingkungan khususnya di kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.



2.2.9. Temu Tugas Peneliti-Penyuluh Balitbangtan Dan Penyuluh Daerah

Faktor penyebab kurang optimalnya berbagai inovasi pertanian untuk diadopsi secara luas oleh pengguna (petani) antara lain adalah (i) kurang tepatnya strategi pemasyarakatan inovasi pertanian, (ii) kurang sinerginya hubungan antar pelaku inovasi pertanian (peneliti, penyuluh, petani, penentu kebijakan, swasta) dan (iii) kurangnya sinergi hubungan kelembagaan antar institusi yang terkait dengan pembangunan pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah, memegang mandate Daerah sebagai jembatan/penghubung (bridging) kebijakan pertanian pusat dengan pemerintah daerah, melalui amanat No.19/Permentan/OT.020/5/2017 BPTP Balitbangtan memiliki tugas melaksanakan Bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil penelitian /pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sebagai kiat penderasaan informasi dan pemanfaatan inovasi pertanian berbagai inovasi hasil litkaji ke pengguna pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Kegiatan Temu bertujuan bertujuan untuk Mengkomunikasikan/mensosialisasikan inovasi teknologi pertanian hasil Litkaji dan menggali permasalahan yang dialami petugas dilapangan sehingga melahirkan Rumusan Masalah serta memberikan motivasi bagi petugas pertanian sebagai ujung tombak pelaku pertanian agar informasi tersebut dapat tersampaikan ke pengguna

Temu Tugas BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat dilaksanakan pada Hari Rabu 05 Februari 2020, di Ruang Pola Lt 4, Kantor Gubernur Sulawesi Barat, Jalan H. Abd. Malik Pattana Endeng Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Pukul 08:00 – 18:00 Wuta. Dengan mengusung tema **“Bersinergi menuju pertanian maju, mandiri, modern di Sulawesi Barat”**. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 150 orang terdiri dari perwakilan Penyuluh BPP se Sulawesi Barat. Kegiatan Temu Tugas dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Barat.



2.2.10. Taman Teknologi Pertanian (TTP) Tobadak

Untuk menjadikan pertanian sebagai sektor andalan dan penggerak utama pembangunan ekonomi, diperlukan penerapan teknologi yang dapat memacu peningkatan produktivitas/produksi, kualitas produk, efisiensi serta teknologi pengolahan produk primer menjadi produk olahan sekunder. Usaha pertanian pada dasarnya adalah usaha industry yang menggunakan bahan baku dan media alamiah-biologis, sehingga tujuan usaha pertanian tidak berbeda dengan usaha industri pada umumnya, yaitu untuk mendapatkan keuntungan usaha bagi keluarga (Budianto 2000). Balitbangtan telah cukup banyak menghasilkan teknologi tepat-guna, bahkan sejumlah diantaranya telah digunakan secara luas dan terbukti menjadi tenaga pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan usaha dan 29 sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Beberapa contoh yang tergolong fenomenal, ialah Revolusi Hijau pada agribisnis padi dan jagung, hasil dari penemuan varietas unggul baru berumur pendek. Namun demikian, kecepatan dan tingkat pemanfaatan inovasi

yang dihasilkan Balitbangtandinilai lambat (Suryana 2005). Hal ini antara lain disebabkan oleh: (a) belum terbangunnya sistem komunikasi yang efisien antara peneliti dan penyuluh; dan (b) jarak psikologis antara petani, penyuluh dan peneliti masih cukup lebar. Masalah ini dapat diatasi melalui berbagai kegiatan seperti percontohan penerapan teknologi di lahan petani dalam bentuk demfarm, pelatihan, penyediaan publikasi dsb (Budianto 2000). Dengan cara ini diharapkan akan terjadi percepatan adopsi teknologi oleh pengguna.

Tujuan Kegiatan TTP Tobadak yaitu Menginisiasi terbangunnya suatu kawasan penerapan berbagai teknologi tepat guna spesifik lokasi berbasis tanaman Sawit, Jagung, Pisang dan sapi di Provinsi Sulawesi Barat guna mempercepat transfer teknologi dan menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Desember yang dimulai pada tahun 2020 di lokasi TTP Desa Tobadak I, Kec, Tobadak, Kab. Mamuju Tengah, di Sulawesi Barat. Dari Hasil Kegiatan Demfarm Jagung dan Pemibitan Sawit Hasil Kegiatan TTP tobadak sebagai berikut Karakteristik agronomis varietas Sukmaraga berupa tinggi tanaman, besar dan panjang tongkol, pengisian biji, kekokohan batang, dan potensi hasil sebanding dengan varietas hibrida komersial yang ditanam petani, bahkan panjang dan besar tongkol serta pengisian biji Sukmaraga lebih baik dan hasil lebih tinggi. Pendapatan petani dengan menanam varietas sukmaraga lebih tinggi dibandingkan dengan jagung hibrida komersial. Secara ekonomi, Varietas layak dikembangkan dengan nilai R/C dan B/C rasio masing-masing 2,77 dan 1,77, Karakteristik agronomi Sukmarga dinilai baik sampai sangat baik oleh petani. Artinya jagung Komposit Sukmaraga mampu bersaing dengan varietas komersial dan berpeluang dikembangkan, terutama di Kec. Sampaga, Mamuju, Sulbar. Dalam hal ini diperlukan pembinaan penangkar benih, sosialisasi keunggulan Sukmaraga ke pelaku agribisnis dan kelompok tani, dan pengawalan kebijakan pengembangan penggunaan benih jagung nasional, Kegiatan Pembibitan Sawit dilaksanakan dengan bekerjasama UD.Alfkri pelaksanaan Kegiatan mulai dari perseamian bibit, penyiapan media tanam, pemeliharaan (pemupukan dan penyirama) serta sertifikasi dan dilakukan Juga Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Bio Urine serta pakan Sapi dari Pelelah Sawit dan dan Jagung.



2.3. Kegiatan Perebenihan Tanaman Pangan Dan Perkebunan

2.3.1. Produksi Benih Sumber Padi

Salah satu inovasi teknologi yang diandalkan dalam peningkatan produktivitas padi adalah varietas unggul berdaya hasil tinggi. Pada saat ini, masih banyak petani yang belum menggunakan benih padi bermutu/bersertifikat. Salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya benih bermutu pada saat diperlukan. Untuk memenuhi permintaan benih yang sesuai dengan selera dan harapan petani, Balitbangtan melalui BPTP di provinsi penghasil padi untuk menyediakan benih sumber yang berkualitas dari varietas unggul baru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sistim bagi hasil dengan pemilik lahan di Desa BumiAyu, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi dan mendiseminasikan benih sumber VUB padi sawah.

Hasil dari penyediaan dan perbanyak benih sumber yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat melalui sistem bagi hasil tidak memenuhi target yaitu 3,540 kg dari target 4,000 kg (kelas SS 2,000 kg dan FS 2,000 kg). Tidak tercapainya target disebabkan karena produksi yang dicapai rendah dan rata-rata susut setelah prosesing berkisar 28 hingga 35 persen. Jumlah benih yang telah terdistribusi baik sisa produksi Tahun 2019 maupun produksi tahun 2020 mencapai 12.405 kg diantaranya 12,380 kg sebagai PNB dan 25 kg yang digunakan kembali untuk perbanyak benih sumber dengan total penerimaan Rp83,340,000. Stock Benih di gudang UPBS BPTP Sulbar per 31 Oktober 2020 yang dihasilkan melalui sistem bagi hasil dengan petani adalah sebanyak 3,455 kg diantaranya adalah Mekongga kelas SS sebanyak 1.615 kg, Tarabas kelas SS sebanyak 635 kg, inpari 42 kelas FS sebanyak 565 kg dan inpari 30 kelas FS sebanyak 640 kg.



2.3.2. Produksi Benih Sebar Padi

Untuk mendukung percepatan diseminasi benih sumber varietas unggul baru (VUB) yang bermutu di Sulawesi Barat maka, Balai Pengkajian Teknologi melakukan penangkaran benih bermutu di sentra-sentra produksi komoditas padi melalui sistem sewa lahan maupun sistem bagi hasil dengan petani/penangkar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan pemilik lahan di Desa Paku, Kecamatan Binuang seluas 1 ha melalui sewa lahan. Penanaman dilakukan pada bulan Januari-Mei 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi dan mendiseminasikan benih sumber VUB padi sawah.

Hasil produksi benih yang diperoleh tidak memenuhi target yaitu 5,110 kg dari target 6,000 kg yang disebabkan oleh adanya pertanaman yang gagal panen akibat rebah sebelum masa panen sehingga tidak layak untuk dijadikan sebagai benih. Jumlah benih yang telah terdistribusikan sisa produksi Tahun 2019 maupun produksi tahun 2020 mencapai 5,835 kg. Adapun benih yang terdistribusi kepengguna sebagai diseminasi sebanyak 1.135 kg dengan varietas inpage 8. Sedangkan yang terdistribusi sebagai PNBP sebanyak 5.835 kg diantaranya Inpage-8 : 725 kg, Inpari-42: 3.595 kg, Inpari-32: 1.065 kg dan Inpari IR NuriSinc : 450 kg dengan total penerimaan 43,761,000,-.



2.3.3. Produksi Benih Komunitas Cengkeh

Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi yang termuda di Indonesia. Salah satu sektor pendukung perekonomiannya berasal dari sektor pertanian yaitu 49% dengan kontribusi terbesar berasal dari sub sektor tanaman perkebunan yaitu sebesar 42% dan sektor bahan makanan sebesar 38%. Salah satu komoditas yang sedang dikembangkan di Provinsi Sulawesi Barat adalah komoditas cengkeh. Benih merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan usahatani, sehingga harus ditangani secara sungguh-sungguh agar dapat tersedia dengan baik dan terjangkau oleh petani. Berbagai hasil penelitian komponen teknologi yang mendukung produksi benih telah tersedia, mulai dari cara penentuan lokasi, penyiapan lahan, teknologi budi daya, sampai pengolahan dan penyimpanan benih. Namun teknologi tersebut belum dapat diterapkan secara luas, sehingga benih masih sering tidak tersedia di tingkat petani. Oleh karena itu, perlu alternatif sistem

produksi yang lebih efektif dan efisien. Untuk mendukung upaya-upaya tersebut maka Kementerian Pertanian RI menggalakkan kegiatan dukungan perbenihan komoditas perkebunan salah satunya cengkeh sebagai komoditi strategis yang cukup diminati masyarakat. Keberadaan komoditas cengkeh diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan produksi benih cengkeh tahun 2020 secara umum adalah memproduksi benih cengkeh sebanyak 12.000 benih mendukung peningkatan produksi komoditas tanaman cengkeh di Provinsi Sulawesi Barat, memproduksi benih cengkeh yang unggul dan bermutu.

Hasil Kegiatan Produksi Benih Komoditas Cengkeh yaitu Tanaman cengkeh menggunakan varietas zanzibar gorontalo, produksi tanaman mencapai target produksi berjumlah 12.039 pohon, namun belum diketahui jumlah tanaman yang bisa distribusi ke pelaku utama disebabkan bibit belum memiliki ijin sebar karena belum disertifikasi.



2.3.4. Produksi Benih Kakao

Kondisi pengembangan kakao di Sulawesi Barat pada tingkat petani saat ini mengalami banyak permasalahan. Permasalahan teknis yang umum antara lain petani masih banyak yang menggunakan sumber bibit asalan (non klonal), umur tanaman yang banyak berusia tua (>15 tahun), kurangnya pemangkasan tanaman (pemangkasan bentuk dan produksi), masih tingginya serangan hama dan penyakit terutama VSD, rendahnya sanitasi lahan, kurangnya aplikasi pemupukan, serta secara umum petani tidak melakukan fermentasi (Disbun Sulbar, 2019). Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan produktivitas kakao di Sulawesi Barat

menjadi sangat rendah serta mutu yang kurang memiliki daya saing. Dampaknya adalah pendapatan petani sangat rendah akibat produksi dan harga kakao yang rendah.

Produktivitas dan mutu hasil kakao sangat ditentukan oleh kualitas bahan tanam. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil kakao dapat dilakukan dengan sambung pucuk (top grafting). Sambung pucuk (top grafting) merupakan salah satu metode peremajaan tanaman secara vegetatif dengan menanam klon unggul, biasanya dilakukan pada bibit berumur tiga bulan untuk mendapatkan bibit baru yang mempunyai keunggulan produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Keunggulan Perbanyak tanaman secara vegetatif akan menghasilkan populasi tanaman yang homogen dalam sifat-sifat genetiknya.

Sebagai pilot project, Balitbangtan melalui BPTP Sulbar bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Mamuju menginisiasi penyediaan benih sebar kakao unggul guna mendukung peningkatan produksi dan produktivitas kakao di Sulawesi Barat

Kegiatan Produksi bibit kakao di Sulawesi Barat dilaksanakan di kabupaten Mamuju yaitu Kelurahan Binanga kecamatan Mamuju, Desa Salukayu Kec. Papalang, dan Desa Salubarana Kec. papalang dengan produksi bibit kakao sebanyak 50.000 bibit kakao unggul.

Dari hasil Perbenihan Benih Kakao yang telah dilaksanakan, maka dapat buat kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan Perbenihan kakao di Sulawesi Barat TA. 2020 yang dilaksanakan di kabupaten Mamuju, Kelurahan Binangan dan Desa Salukayu yaitu persiapan, penyemaian, pemindahan bibit ke polibag dan pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit), Sertifikasi benih, distribusi benih, monitoring dan Evaluasi, Kegiatan Perbenihan kakao di Sulawesi Tahun Anggaran 2020 bibit yang disemai sebanyak 62.000 bibit dan lulus Sertifikasi 45.639 batang dan telah tersalur ke Kelompok tani Penerima.





III. LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020. Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp183,204,500.00 atau mencapai 100.42% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp182,439,000.00. Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp6,868,625,318.00 atau mencapai 95.34% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,204,441,000.00

2. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020. Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp12,592,520,495.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp34,710,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12,508,110,495.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp49,700,000.00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp12,592,520,495.00.

3. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp182,649,500.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9,774,509,671.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,591,860,171.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp36,030,000.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,555,830,171.00.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp15,462,432,848.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,555,830,171.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp497,000.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6,685,420,818.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp12,592,520,495.00.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.